

## KAJIAN TEKNOLOGI BUDIDAYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENAMPILAN TERNAK BABI

Batseba M.W. Tiro<sup>1</sup> dan Paskalis Th. Fernandez<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua

<sup>2</sup>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT

### ABSTRAK

*Pemeliharaan ternak babi di Kabupaten Jayawijaya masih dilakukan secara tradisional, dimana pakan yang diberikan hanya terdiri dari ubi dan daun ubi jalar. Disamping itu kandang babi umumnya sangat tertutup dan masih menyatu dengan tempat tinggal (honai). Kajian untuk melihat pengaruh pola perkandangan terhadap penampilan ternak babi telah dilaksanakan di kampung Okoloma Pisugi Distrik Kurulu Kabupaten Jayawijaya sejak bulan September – Desember 2006. Menggunakan 18 ekor babi umur lepas sapih yang dibagi dalam 2 kelompok perlakuan. Perlakuan I : kandang perbaikan, dan perlakuan II : kandang introduksi. Pakan yang diberikan pada kedua pola sama yaitu terdiri dari 75% ubi jalar + 25% daun ubi jalar + legume lokal dan limbah sayuran. Hasil kajian menunjukkan pertambahan bobot badan ternak babi pada kandang introduksi lebih tinggi (0,10 kg/ekor/hari) dibanding pada kandang perbaikan (0,06 kg/ekor/hari). Konsumsi pakan pada kandang introduksi juga lebih tinggi (854,59 g/ekor/hari) dibanding pada kandang perbaikan (827,26 g/ekor/hari). Hasil analisa ekonomi menunjukkan bahwa keuntungan terbesar dicapai pada pola kandang introduksi sebesar Rp 10.674.392 atau Rp 3.558.130/bulan dengan nilai R/C 1,9. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penampilan ternak babi pada kandang introduksi lebih baik dan lebih menguntungkan dibanding pada kandang perbaikan.*

**Kata kunci :** *pola perkandangan, penampilan, ternak babi*

### PENDAHULUAN

Ternak babi telah lama dikenal dan dipelihara sebagai usaha sampingan dalam sistem usahatani dan berperan sebagai tabungan hidup, alat pengubah limbah pertanian, materi upacara adat dan keagamaan serta juga sebagai sumber pupuk. Ternak ini juga mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga apabila dibudidayakan dengan baik maka akan dapat menjadi sumber pendapatan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Ternak babi telah dipelihara secara turun-menurun dan sudah menyatu dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang mendiami wilayah Pegunungan Tengah terutama wilayah Jayawijaya, Paniai dan Puncak Jaya. Selain itu ternak babi juga merupakan alat tukar sebelum masyarakat mengenal uang. Masyarakat Pegunungan Tengah telah lama menggunakan ternak babi sebagai alat tukar untuk mendapatkan alat-alat pertanian yang berasal dari besi seperti kapak, parang, sekop, serta asesoris/perhiasan-perhiasan berupa manik-manik, kulit kerang, dan lain-lain untuk keperluan adat/pesta (Wamaer *et al.*, 2004).

Populasi ternak babi di Papua pada tahun 2004 sebesar 498.381 ekor, dan populasi terbanyak terdapat di Kabupaten Jayawijaya yaitu sebesar 366.186 ekor atau sekitar 73% dari total populasi (BPS Provinsi Papua, 2005). Kabupaten Jayawijaya salah satu sentra pengembangan ternak babi dan oleh pemerintah daerah telah ditetapkan sebagai sentra pengembangan komoditas unggulan (SPAKU) babi di Papua.

Namun demikian produktivitas ternak babi masih rendah, hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan peternak mengenai teknik budidaya ternak, baik dari segi pakan, perkandangan, seleksi bibit maupun kontrol terhadap penyakit (Austraning, 2000).

Pakan untuk ternak babi yang selama ini diberikan yaitu ubi dan daun ubi jalar yang dilain pihak juga merupakan makanan pokok masyarakat setempat. Penambahan pakan lain selain ubi dan daun ubi jalar misalnya dengan pemberian limbah sayuran maupun legume diharapkan dapat mengurangi pemakaian ubi dan daun ubi jalar sebagai pakan babi.

Kandang babi umumnya masih menyatu dengan tempat tinggal (*hona*) dan sangat tertutup, untuk itu perlu adanya perbaikan dalam sistem perkandangan sehingga dari segi kesehatan dapat menguntungkan baik bagi ternak dan bagi peternaknya sendiri.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas maka kajian ini dianggap perlu dilakukan untuk melihat pengaruh pola perkandangan terhadap penampilan ternak babi.

## METODOLOGI

Kajian dilaksanakan pada petani kooperator di Kampung Okoloma Pisugi, Distrik Kurulu Kabupaten Jayawijaya, sejak bulan September-Desember 2006. Menggunakan 18 ekor ternak babi lokal umur lepas sapih dengan bobot badan awal 8-13 kg. Ternak babi dikelompokkan dalam 2 perlakuan kandang dan masing-masing pola perkandangan diulang 9 kali.

Pengkajian disusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan 2 perlakuan sebagai berikut :

P1 : Kandang perbaikan

P2 : Kandang introduksi

Pakan yang digunakan pada kedua pola perkandangan sama yaitu terdiri dari ubi jalar 75% + daun ubi jalar 25% + legume lokal dan limbah sayuran.

Ukuran kandang baik pada kandang perbaikan maupun kandang introduksi adalah 1m<sup>2</sup>/ekor, namun pada kandang perbaikan bentuknya masih seperti kandang petani umumnya yang masih tertutup. Pada kedua pola perkandangan juga dilengkapi dengan tempat bermain babi atau oleh masyarakat setempat disebut "*Laleken*".

Variabel yang diamati meliputi : pertambahan bobot badan, konsumsi pakan (bahan kering, protein kasar, serat kasar dan energi) dan analisa ekonomi. Data terkumpul ditabulasi secara sederhana dan untuk melihat perbedaan antara kedua pola yang dikaji dianalisis menggunakan Uji "t", sedangkan analisis ekonomi menggunakan R/C.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Pemeliharaan Ternak Babi

Sistem pemeliharaan ternak akan berpengaruh terhadap penampilan produksi ternak yang dihasilkan. Sistem pemeliharaan ternak babi yang dilakukan masyarakat di Papua umumnya masih tradisional.

Sistem pemeliharaan di dataran tinggi Kabupaten Jayawijaya, biasanya pada pagi hari ternak babi diberi makan seadanya, kemudian pada siang hari ternak babi dilepas untuk mencari makan sendiri dan pada sore hari baru ternak dimasukkan ke dalam kandang. Namun ada juga sebagian petani yang mengandangkan ternaknya tanpa diberi pakan terlebih dahulu (Sania, *et al.*, 2000). Kandang umumnya sangat

tertutup dan masih menyatu dengan tempat tinggal (*hona*), sehingga dari segi kesehatan sangat tidak baik bagi ternaknya sendiri maupun manusianya (peternak).

Pakan yang diberikan hanya terbatas pada ubi dan daun ubi jalar yang akan bersaing dengan kebutuhan manusia yang juga mengkonsumsi ubi jalar. Apabila produksi ubi jalar relatif rendah maka kebutuhan untuk ternak babi akan terabaikan karena lebih didahulukan untuk kebutuhan manusia. Air minum tidak disediakan oleh peternak namun diperoleh ternak pada saat ternak dilepas untuk mencari makan.

### Penampilan Ternak Babi

Hasil analisis statistik pengaruh pola perkandangan terhadap penampilan ternak babi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Penampilan ternak babi pada 2 pola perkandangan

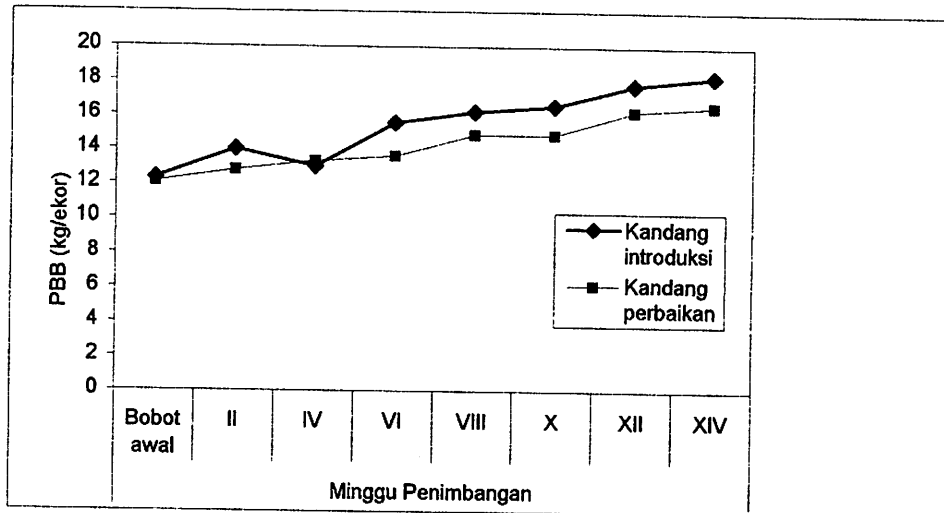
Variabel	Perlakuan	
	Kandang perbaikan	Kandang introduksi
Bobot badan awal (kg)	12,11 ± 1,02	12,33 ± 1,0
Bobot badan akhir (kg)	16,72 ± 2,26	18,44 ± 1,17
PBB (kg/ekor)	4,14	5,9
PBBH (kg/ekor/hari)	0,06	0,10
Konsumsi pakan (g/ekor/hari)	827,26	854,59
- Konsumsi protein kasar (g/ekor/hari)	149,95	155,28
- Konsumsi serat kasar (g/ekor/hari)	140,02	141,99
- Konsumsi energi (kal/ekor/hari)	9.227,74	9.141,72

Berdasarkan hasil analisa statistik menunjukkan bahwa penambahan bobot badan ternak babi pada kandang introduksi tidak berbeda nyata dengan penambahan bobot badan ternak pada kandang perbaikan. Walaupun demikian ada kecenderungan ternak yang dipelihara pada kandang introduksi penambahan bobot badannya lebih tinggi (0,10 kg/ekor/hari) dibanding ternak pada kandang perbaikan (0,06 kg/ekor/hari). Pertambahan bobot badan ini masih berada di bawah hasil yang diperoleh Manurung (1994), dimana dengan kandang perbaikan pakan pertambahan bobot badan ternak babi lokal dapat mencapai 0,163 kg/hari. Namun dibanding dengan hasil penelitian Pasaribu *et al.*, 1996, pertambahan bobot badan ternak yang diperoleh masih lebih tinggi. Pertambahan bobot badan ternak babi lokal pada peternakan rakyat sebesar 68 g/hari (Pasaribu *et al.*, 1996).

Tingginya pertambahan bobot badan ternak pada kandang introduksi disebabkan kondisi kandang yang cukup mendapat sinar matahari, sirkulasi udaranya baik sehingga ternak juga merasa nyaman dan sehat karena selalu mendapatkan udara segar. Kondisi ternak yang nyaman dan sehat ini juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya konsumsi pakan yang juga akan berpengaruh pada peningkatan bobot badan. Konsumsi pakan yang cukup akan mempercepat pertumbuhan, sebaliknya apabila ternak kekurangan pakan dapat menyebabkan penurunan bobot badan (Tillman *et al.*, 1984).

Aritonang (1997) menyatakan bahwa kandang merupakan salah satu sarana produksi yang secara langsung akan menentukan keberhasilan usaha karena di dalamnya berlangsung proses produksi. Disamping itu kandang sangat berperan pada kesehatan, kesegaran, kenyamanan dan sebagai pelindung dari pengaruh lingkungan yang ekstrim.

Grafik pertambahan bobot badan ternak babi selama kegiatan berlangsung seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik pertambahan bobot badan ternak babi selama 14 minggu

Dari Gambar 1 terlihat bahwa pada kandang introduksi pertambahan bobot badan ternak babi mengalami kenaikan namun menurun pada minggu keempat dan selanjutnya mengalami kenaikan terus sampai pada minggu ke 14 pengamatan. Sedang pada kandang perbaikan pertambahan bobot badan ternak babi terus mengalami kenaikan setiap minggu pengamatan namun kenaikannya relatif lebih kecil dibanding pada kandang introduksi.

Berdasarkan Tabel 1 juga terlihat konsumsi bahan kering pakan pada kandang introduksi lebih tinggi dibanding kandang perbaikan walaupun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata. Hal ini disebabkan kondisi kandang, dimana pada kandang perbaikan tidak cukup mendapat sinar matahari serta sirkulasi udara yang tidak baik sehingga kurang baik bagi ternak dan dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan ternak serta akan berpengaruh terhadap konsumsi pakan. Sedangkan pada kandang introduksi kondisi ternak lebih baik dan nyaman sehingga konsumsi pakan juga meningkat.

Tingginya konsumsi bahan kering pada perlakuan kandang introduksi disebabkan tingginya kandungan nutrisi pakan terutama kandungan protein pakan dan energi. Begitu juga rendahnya konsumsi bahan kering pakan pada perlakuan kandang perbaikan disebabkan rendahnya kandungan nutrisi pakan.

Konsumsi protein pada kandang introduksi lebih tinggi (155,28 g/ekor/hari) dibanding pada kandang perbaikan (149,95 g/ekor/hari). Tingginya konsumsi protein pakan pada kandang introduksi disebabkan tingginya konsumsi bahan kering pakan, demikian juga rendahnya konsumsi protein pada kandang perbaikan disebabkan rendahnya konsumsi bahan kering pakan.

Sihombing (1997), menyatakan bahwa kebutuhan protein kasar untuk ternak babi masa bertumbuh berat badan (10-20 kg) adalah 180 gram/ekor/hari. Dilain pihak Supnet (1980) menyatakan, kebutuhan protein untuk ternak babi masa pertumbuhan (10-20 kg) adalah 225 gram/ekor/hari.

### Analisa Usahatani

Pendapatan usahatani ternak babi dihitung dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. Hasil analisa usahatani ternak babi selama 3 bulan pengkajian seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan pada Tabel 2, terlihat bahwa selama 3 bulan pemeliharaan, keuntungan yang diperoleh pada kandang introduksi lebih besar dibanding pada kandang perbaikan yaitu Rp 10.674.392 atau Rp 3.558.130/bulan. Hal ini disebabkan biaya yang dibutuhkan pada kandang introduksi lebih kecil dibanding kandang perbaikan disamping itu karena adanya satu ekor ternak yang mati pada kandang perbaikan. Penerimaan tunai diperoleh hanya dari penjualan ternak babi karena di lokasi pengkajian tidak dilakukan penjualan pupuk kandang dan hanya sebagian saja yang sudah memanfaatkannya sebagai pupuk kandang. Harga pakan dan harga jual ternak berdasarkan kondisi pada saat dilakukan pengkajian.

Tabel 2. Analisa usaha ternak babi selama 3 bulan pemeliharaan

No.	Uraian	Biaya (Rp)	
		Kandang introduksi	Kandang perbaikan
I.	Pengeluaran :		
	- Bibit babi 9 ekor @ Rp. 800.000	7.200.000	7.200.000
	- Pakan (1.949 kg vs 1.911 kg)	1.848.525	1.810.875
	- Penyusutan kandang:3 bulan	14.583	20.833
	- Tenaga kerja	2.362.500	2.362.500
	- Mortalitas (ekor)	0	1
	- Obat-obatan	400.000	400.000
	<b>Total</b>	<b>11.825.608</b>	<b>11.794.208</b>
II.	Penerimaan :		
	- Penjualan ternak sebanyak 9 ekor @ Rp. 2.500.000	22.500.000	20.000.000
III.	Keuntungan : (Penerimaan – pengeluaran)	10.674.392	8.205.792
IV.	R/C	1,9	1,7

Apabila input tenaga kerja dikeluarkan dengan pertimbangan karena menggunakan tenaga kerja keluarga maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi yaitu mencapai Rp 13.036.892 selama 3 bulan atau Rp 4.345.630/bulan dengan nilai R/C pada kandang introduksi 1,9 dan pada kandang perbaikan 1,7.

### KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertambahan bobot badan dan konsumsi pakan terbaik pada pola kandang introduksi (0,10 kg/ekor/hari dan 854,59 g/ekor/hari), walaupun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata.
2. Secara finansial pemeliharaan ternak pada kandang introduksi memberikan keuntungan yang lebih besar (Rp 10.674.392) dibanding kandang perbaikan dengan nilai R/C 1,9.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austraning Nusantara, 2000. Master Plan-Kawasan Sentra Produksi (KSP) Provinsi Irian Jaya. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah Tk. I Irian Jaya.
- Aritonang, D. 1997. Teknologi Budidaya Ternak Babi Lokal Dan Pengembangannya. *Makalah Disampaikan Pada Temu Aplikasi Paket Teknologi Peternakan Babi Lokal*. Jayawijaya, 8-9 Desember 1997.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2005. Papua dalam Angka, 2004.
- Manurung, A. 1994. Sistem Pemeliharaan Ternak Babi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Nusa Tenggara Timur. Prosiding Pertemuan Nasional Pengolahan dan Komunikasi Hasil Penelitian. Semarang, 8-9 Pebruari 1994.
- Pasaribu, T., M. Silalalhi., D. Aritonang dan K. Manihuruk. 1996. Pengaruh Pemberian Konsentrat Selama Prapartum Dan Menyusui Terhadap Kinerja Anak Babi Di Peternakan Rakyat. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. Vol. 1. Nomor 3.
- Sania, S., Batseba M.W. Tiro., S. Tirajoh., D. Wamaer., A. Soplanit., Margaretha dan Rahmawati. *Gender Analisis Dalam Usahatani-Ternak Babi Di Kabupaten Jayawijaya : Studi Kasus Kecamatan Wamena Dan Assologaima*.
- Sihombing, D.T.H. 1997. Ilmu Ternak Babi. Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Supnet, M.G. 1980. *Pork Production Manual*. Published by The University of the Philippines at Los Banos College of Agriculture. College, Laguna Philippines.
- Tillman, A.D., H. Hartadi., S. Reksohadiprodjo., S. Prawirokusumo dan S. Lebdosoekojo. 1984. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press. Fakultas Peternakan – UGM.
- Wamaer, D., M. Nggobe dan Batseba M.W. Tiro. Aspek Social Ekonomi Dan Kelembagaan Ternak Babi Lokal di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua. Prosiding Seminar Nasional. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Jayapura, 5-6 Oktober 2004.

**DAFTAR PESERTA SEMINAR NASIONAL  
KOMUNIKASI HASIL-HASIL PENELITIAN PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
DALAM SISTEM USAHATANI LAHAN KERING**

No.	Nama Peserta	Jabatan	Asal Instansi
1	2	3	4
1	Abdullah Bamualim	Ka. Puslit	Puslitbang Peternakan
2	A. Burhanuddin	Peneliti	Balitsereal Maros
3	Achmad Djauhari	KTU	BBP2TP Bogor
4	Adrianus SE	Penyuluh di Kec. Nekamese	Distanbunhut Kab. Kupang
5	Agus Hasbianto	Peneliti	BPTP Kalimantan Selatan
6	A. Hamid	Kabid Perencanaan	Bappeda Prop. NTT
7	Albert Keo	Staf	BPM D Prov. NTT
8	Alafsius Jepapu	Staf	Care Internasional Indonesia
9	Ali Hasan	Dosen	Politani Kupang
10	Aloysia Doa	Peneliti	BPTP NTT
11	Amir Kedang	Peneliti	BPTP NTT
13	Amirudin Pohan	Peneliti	BPTP NTT
14	Aryogi	Peneliti	Loka Penelitian Sapi Potong Grati
15	Ariance Amalo	Penyuluh	Distanbunhut Kab. Kupang
16	Ati Rubianti	Peneliti	BPTP NTT
17	Batseba M.W. Tiro	Peneliti	BPTP Papua
18	Bachtar Bakri	Peneliti	BPTP Jakarta
19	Bambang Murdolelono	Peneliti	BPTP NTT
20	Bernard de Rosari	Peneliti	BPTP NTT
21	Bess Triesnamurti	Peneliti	Puslitbang Peternakan
22	Cristine W. Huwae	Staf	BPTP NTT
23	Darius Ua	Staf	Balai Pembibitan dan Hijauan Makanan Ternak Kupang
24	Dessy	Wartawati	RRI Kupang
25	Didiek AB	Peneliti	BPTP NTT
26	D. Kana Hau	Peneliti	BPTP NTT
27	Dwi Priyanto	Peneliti	Puslitbang Peternakan
28	Dorus Ua	Penyuluh	Distabunhut kabupaten Kupang
29	Don Bosko Meke	Peneliti	BPTP NTT
30	Edi Basuno	Peneliti	Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian
31	Edy Latu	Staf	Disinfokom Prop. NTT
32	Edy Djuma	Staf	Dinas Pertanian Kodya Kupang
33	E. Isabela	Staf	Polda NTT
34	Elisabeth Jaimun	Mahasiswa	FST Univ. Nusa Cendana
35	Evert. Y. Hosang	Peneliti	BPTP NTT
36	Esnawan Budisantoso	Peneliti	BPTP NTT
37	Faosal	Peneliti	Balitsereal Maros
38	Ferdinan Adam	ID. FO. Kupang	LSM CRS
39	Fidelis Pei	Dosen	FKM Univ. Nusa Cendana
40	Fransiskus Salem	Staf	Kantor Dep. Agama
41	Fransiskus Salem	Staf	Kantor Dep. Agama
42	Gabriel G. Beni	Staf	Bappeda Prop. NTT

42	George Paulus	Kabid Penelitian	Balitbangda NTT
1	2	3	4
43	Habel B. Manoe	Guru	SPPN Kupang
44	Haruna	Teknisi	BPTP NTT
45	Herman	Wartawan	Pos Kupang
46	Heldering Tampake	Peneliti	Balitka Menado
47	Hengki T. Luntungan	Peneliti	Puslitbang Perkebunan
48	Helena da Silva	Peneliti	BPTP NTT
49	Hendrikus Banunaek	Wartawan	Pos Kupang
50	Hendrik H. Marawali	Peneliti	BPTP NTT
51	Henny Billi	Dosen	Fapet Univ. Nusa Cendana
52	Ignas K. Lidjang	Peneliti	BPTP NTT
53	I. Gunarto	Peneliti	BPTP NTT
54	I. Gusti N. Jelantik	Dosen	Fapet Univ. Nusa Cendana
55	I Ketut Kariada	Peneliti	BPTP Bali
56	Ismoni	Penyuluh	Distanbunhut Kab. Kupang
57	Jacob Nulik	Kepala Balai	BPTP NTT
58	Jerobeam Wabang	Penyuluh	Distanhut Kota Kupang
59	Julistia Bobihoe	Ka. Kerjasama dan Pelayanan Penelitian	BPTP Jambi
60	Joseph Darius Ila		
61	John Pelt	Staf	Disnak. Prop NTT
62	Joko Triastono	Peneliti	BPTP NTT
63	Jovial D. Mandala	Teknisi	BPTP NTT
64	K. Hanggongu	Teknisi	BPTP NTT
65	Kristina Lako	Staf	Distanhut Kab. Kupang
66	Koba Aurelius	Teknisi	BPTP NTT
67	Konstantisia Delfia	Teknisi	BPTP NTT
68	Lintje Hutahaeen	Peneliti	BPTP Sulut
69	Linggu Waluwanja	Teknisi	BPTP NTT
70	Luciana da Costa	Mahasiswa	FST Univ. Nusa Cendana
71	Luthfi Nggobe	Teknisi	BPTP NTT
72	Lukas K. Gega	Penyuluh	BPTP NTT
73	Made Ratnada	Penyuluh	BPTP NTT
74	Margaretha Sadipun	Peneliti	Balitsereal Maros
75	Marni Bane Pa	Staf	Distanhut Kab. Kupang
76	Masniah	Peneliti	BPTP NTT
77	Maxwel	Staf	Bank Indonesia Kupang
78	M. Awaluddin	Teknisi	BPTP NTT
79	Meliana Hadameha	Mahasiswa	FST Univ. Nusa Cendana
80	Medo Kote	Penyuluh	BPTP NTT
81	M. H. Togatorup	Peneliti	BBP2TP Bogor
82	Mikson Lakidang		
83	Mildaerizanti	Peneliti	BPTP Jambi
84	Moresi M. Aurtur	Dosen Faperta	Universitas PGRI
85	M. Sudjak Saenong	Peneliti	Balitsereal Maros
86	M. Tabelak	Penyuluh	Disnak Prop. NTT
87	Muhammad Arifin	Peneliti	BB Biotek dan Sumberdaya Genetik Pertanian Bogor
88	Muhrizal Sarwani	Ka. Balai	BBP2TP Bogor
89	M. Ukkas	Teknisi	BPTP NTT
90	Musa Tungga	Teknisi	BPTP NTT
91	M. Yasin H.G.	Pemulia	Balitsereal Maros

92	Nelson Meok		
1	2	3	4
93	Noh Nesimnasi	Dosen	Univ. PGRI
94	Nursia Sir	Staf	LSM CIS Timor
95	Onike T. Lailogo	Penyuluh	BPTP NTT
96	Owa Maria		
97	Paskalis Th. Fernandez	Peneliti	BPTP NTT
98	Paulus B, Djie	Staf	Korem 161 Kupang
99	Pius Weraman	Dosen	FKM Univ. Nusa Cendana
100	P. Neya	Staf	Korem 161 Kupang
101	Policarpus Molo	Redaksi	Koran Medika
102	Puji Lestari		
103	Purwantari		
104	Rachmat Hendayana	Peneliti	BBP2TP Bogor
105	Rahmatiah	Teknisi	BPTP NTT
106	Rd. Prasodjo Soedomo	Peneliti	Balitsa Lembang
107	Refi	Mahasiswa	Univ. Nusa Cendana
108	Refli	Dosen Jurusan Biologi	FST Univ. Nusa Cendana
109	Riswan Nggobe	Teknisi	BPTP NTT
110	Rumani Sitepu	Teknisi	BPTP NTT
111	Ruben Lakilangi	Teknisi	BPTP NTT
112	Rudi Cahyoutomo	Ka. Balai	Balai Komersialisasi Hasil Penelitian Teknologi Pertanian Badan Litbang pertanian
113	Rose Virginia Lo,o Gowa	Mahasiswa	FST Univ. Nusa Cendana
114	Samuel Pakan	Dosen	Faperta Univ. Nusa Cendana
115	Samsul Bahri	Peneliti	BB Litbang Pascapanen Pertanian
116	Sergius SE	Teknisi	BPTP NTT
117	Simon Messahk	Teknisi	BPTP NTT
118	Silvestre Ndaparoka	Acting Director	LSM CIS Timor
119	Sophia Ratnawaty	Peneliti	BPTP NTT
120	Stefanus Bullu	Koordinator P.H.	Dinas Infokom Prop. NTT
121	Steff Riwu	Koordinator Teknis	LSM CIS Timor
122	Subandi	Ka. Balai	Balitikabi Malang
123	Subaidi	Peneliti	BBP2TP Bogor
124	Subianto	Guru	Sekolah Pembangunan Pertanian Negeri (SPPN) Kupang
125	Sudi Mardianto	Peneliti	BBP2TP Bogor
126	Sukarso	Mahasiswa	Faperta Univ. Nusa Cendana
127	Sumanto	Peneliti	BPTP Kalimantan Selatan
128	Sutijah		
129	Suwardi	Peneliti	Balitsereal Maros
130	Syahrul Bustaman	Peneliti	BBP2TP Bogor
131	Tatang Hidayat		
132	Thelma Sjoen	Teknisi	BPTP NTT
133	Theo Kia	Staf	Disperindag Prop. NTT
134	Totok Santoso	Dosen	Politani Kupang
135	Tony S. Bengu	Ketua	LSM Care International
136	Tony Basuki	Peneliti	BPTP NTT
137	Utma Aspatria	Dosen	Lemblit Univ. Nusa Cendana

1	2	3	4
138	Vinsensius Duting	Ka. Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Amabi O. Timur	Distanhut Kab. Kupang
139	Welhelmus I. I. Mella	Dosen	Faperta Univ. Nusa Cendana
140	Wilmienjte M. Mesang	Dosen	Fapet Univ. Nusa Cendana
141	Wirdahayati R.B.	Peneliti	BBP2TP Bogor
142	Wisnu Broto	Kepala Balai	BB Litbang Pascapanen Pertanian
143	Yasintha Sila		
144	Yefta Oematan	Teknisi	BPTP NTT
145	Yeremias Bombo	Teknisi	BPTP NTT
146	Yes Resi	Kasubdin Perlintah	Distan Prop. NTT
147	Y. Leki Seran	Peneliti	BPTP NTT
148	Yohanes Bosko	Teknisi	BPTP NTT
149	Yohanes Letelay	Peneliti	BPTP NTT
150	Yusuf	Peneliti	BPTP NTT